

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam kampung mudah dikenali karena banyak berkeliaran di desa-desa hampir di seluruh wilayah Indonesia. Penyebaran ayam kampung merata di seluruh pelosok Indonesia dan kehidupannya benar-benar telah menyatu dengan masyarakat. Keanekaragaman ayam kampung dalam satu wilayah masih sangat besar dan bervariasi dalam warna bulu, bobot badan, pertumbuhan dan produksi telur (Sartika dan Iskandar, 2007). Ayam kampung mempunyai produksi daging dengan rasa dan tekstur yang khas, dan khasiat telur yang spesifik dan biasa digunakan untuk campuran minuman jamu tradisional, selain itu ayam kampung tahan terhadap beberapa jenis penyakit Sunarto, *et al.* (2004).

Keunikan ayam kampung masih perlu digali lebih jauh sehingga menguntungkan peternak. Belum banyak upaya berkelanjutan untuk memanfaatkan ayam kampung sebagai sumber daya genetik (*genetic resources*) dalam program pemuliaan untuk membentuk bibit ayam bagi industri peternakan Sulandari, *et al.* (2007).

Langkah awal terpenting sebelum meningkatkan mutu genetik dan produktivitas ayam kampung melalui program seleksi dan perkawinan guna mengembangkan dan memanfaatkan ayam kampung secara baik dan menguntungkan adalah mendokumentasi data biologis ayam kampung secara lengkap dan komprehensif (Nataamijaya, 2000). Usaha-usaha identifikasi dan karakterisasi ayam kampung dianggap penting karena disamping berguna untuk

keperluan koleksi plasma nutfah Indonesia, juga berguna untuk membantu program pemuliaan. Identifikasi biologis dilakukan terutama pada ciri-ciri fenotip baik secara kualitatif serta secara kuantitatif termasuk pengukuran produktivitas dan reproduktivitasnya (Nataamijaya dan Diwyanto, 2004).

Kabupaten Bone Bolango memiliki ayam kampung dengan karakteristik dan produktivitas yang mungkin sama atau juga berbeda dengan ayam-ayam kampung yang ada di daerah-daerah lain di Indonesia. Populasi ternak ayam di Kabupaten Bone Bolango, yaitu ayam broiler jumlah 191,850, ayam petelur jumlah 197,580, ayam buras 48,720. (Dinas Peternakan Bone Bolango 2013 – 2014.)

Keragaman ukuran tubuh hewan disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan. Ukuran tubuh ayam yang penting untuk diamati dapat dijadikan sebagai penentu karakteristik antara lain adalah panjang femur, panjang tarsometatarsus (shank), panjang tibia, panjang jari ke tiga, panjang maxilla, panjang tulang sayap, panjang tulang leher, tinggi jengger, lingkaran shank, panjang tulang dada, lebar dada, panjang badan, panjang ekor, panjang tazi. Penelitian untuk memperoleh informasi karakteristik sifat kuantitatif dan produktivitas yang dimiliki ayam kampung di Kabupaten Bone Bolango khususnya wilayah Bone Pesisir Pantai Selatan sangat penting dalam rangka pelestarian dan pengembangan ayam lokal di daerah ini.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah karakteristik sifat kuantitatif ayam kampung di wilayah pesisir pantai selatan Kabupaten Bone Bolango.

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menghimpun data dasar mengenai sifat kuantitatif ayam kampung di wilayah pesisir pantai selatan Kabupaten Bone Bolango.

1.4. Manfaat

Sebagai acuan dalam penelitian lanjutan khususnya dibidang genetik dan pemuliaan ternak ayam kampung.